

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT HIPERTENSI DENGAN METODE DARING PADA MASYARAKAT KELURAHAN GUNTING PAIKAT, KECAMATAN BANJARBARU SELATAN, KOTA BANJARBARU

Annisa Dwi Sekar Ayu<sup>1)</sup>, Antung Shafa Kamila<sup>1)</sup>, Ilma Hidayanti<sup>1)</sup>, Krisna Aryaguna<sup>1)</sup>,  
Adi Nugroho<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Annisa Dwi Sekar Ayu  
E-mail : annisaayu365@gmail.com

Diterima 17 mei 2022, Disetujui 15 Juni 2022

### ABSTRAK

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Banjarbaru Selatan diketahui bahwa penyakit hipertensi berada pada urutan kedua paling banyak diderita dari 10 daftar penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Berdasarkan hasil diagnosa komunitas, didapatkan hasil dari total 22 kepala keluarga, warga yang menderita hipertensi berdasarkan diagnosa oleh dokter sebanyak 12 orang perwakilan dari setiap kepala rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi pemecahan masalah mengenai penyakit hipertensi yang menjadi permasalahan wilayah tersebut berupa intervensi berupa penyuluhan sebagai pencegahan penyakit hipertensi. Kegiatan Penyuluhan daring Terkait Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Di RT. 003 RW. 002 Kelurahan Guntung Paikat dilakukan secara daring melalui *Zoom meeting*. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah warga RT 03 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Setelah intervensi dilakukan, hasil *pre-post test* memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Hasil uji wilcoxon juga menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan warga antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan.

**Kata kunci:** hipertensi; penyuluhan; daring; pengetahuan.

### ABSTRACT

Based on secondary data obtained from the South Banjarbaru Health Center, it is known that hypertension is the second most common disease suffered from a list of 10 diseases in the working area of the South Banjarbaru Health Center. Based on the results of community diagnoses, the results obtained from a total of 22 family heads, residents who suffer from hypertension based on a diagnosis by a doctor as many as 12 representatives from each household head. Based on this, it is necessary to have a solution to solving the problem of hypertension which is a problem in the region in the form of intervention in the form of counseling as a prevention of hypertension. Brave Counseling Activities Related to Hypertension as an Effort to Prevent Hypertension in RT. 003 RW. 002 Guntung Paikat Village was carried out boldly through a Zoom meeting. The target of this community service is the residents of RT 03 RW 02, Guntung Paikat Village, Banjarbaru, South Kalimantan. This activity is carried out by going through several stages that begin from the preparation, implementation, monitoring and evaluation stages. After the intervention, the results of the pre-post test increased the knowledge of the respondents after the counseling activities. The results of the Wilcoxon test also showed differences in the knowledge of the residents between before and before the counseling was carried out.

**Keywords:** hypertension; counseling; online; knowledge.

### PENDAHULUAN

Hipertensi atau darah tinggi merupakan suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Hipertensi sering

disebut *the silent killer* karena termasuk kategori penyakit yang mematikan tanpa disertai gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang bersifat

abnormal, secara umum hipertensi terjadi apabila tekanan darahnya  $\geq 140$  mmHg sistolik atau  $\geq 90$  mmHg diastolik. Tekanan darah antara 100/70 mmHg - 140/80 mmHg yang biasa terjadi pada orang dewasa normal, tekanan darah seperti ini dapat dialami kapan pun. Hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner dan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada masyarakat dan cenderung meningkat di masa yang akan datang (Rahmayani, 2019; Tumanduk dkk., 2019).

World Health Organization (WHO) telah memperkirakan bahwa pada tahun 2025 nanti, sekitar 1,5 milyar orang di dunia akan menyandang hipertensi setiap tahunnya dan menyebabkan 8 juta kematian per tahun di seluruh dunia serta 1,5 juta kematian per tahun di wilayah Asia Tenggara. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2018 yaitu dari 25,8% mencapai 31,7%. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun di Indonesia mencapai angka 8,4%. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun di Kalimantan Selatan mencapai angka 10% (Riskesdas, 2017; Tumanduk dkk., 2019).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis di Indonesia, di mana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8%. Penderita hipertensi menurut Riskesdas Balitbangkes tahun 2013 di Indonesia secara nasional diperkirakan sebesar 15 juta tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat (Tarigan dkk., 2018; Tumanduk dkk., 2019).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Banjarbaru Selatan mengenai daftar 10 penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan diketahui bahwa penyakit hipertensi berada pada urutan kedua dari 10 daftar penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang telah dilakukan pada saat turun ke lapangan, didapatkan hasil dari total 22 kepala keluarga, warga yang menderita hipertensi

berdasarkan diagnosa oleh dokter sebanyak 12 orang perwakilan dari setiap kepala rumah tangga.

Pada beberapa penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah. Pengetahuan dapat diperoleh dari media mana saja. Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait hipertensi sehingga diharapkan adanya peningkatan pola hidup yang baik dari warga sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya solusi pemecahan masalah mengenai penyakit hipertensi yang menjadi permasalahan wilayah tersebut berupa intervensi berupa penyuluhan sebagai pencegahan penyakit hipertensi.

## METODE

Kegiatan Praktek belajar lapang kedua (PBL II) dilaksanakan pada 14 November 2021 di Kelurahan Guntung Paikat khususnya di wilayah RT.003 RW.002 yang mana kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan PBL I.



**Gambar 1.** Pengenalan dan ramah tamah dengan aparat desa (Ketua RT.003 RW.002) pada PBL I.

Adapun kegiatan intervensi di PBL II berupa kegiatan penyuluhan terkait dengan hipertensi yang dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom meeting* karena saat intervensi dilakukan masih dalam masa pandemi Covid-19. Durasi penyuluhan berkisar kurang lebih selama 105 menit. Materi yang disampaikan terkait dengan pengertian dan gejala hipertensi, faktor risiko hipertensi, pengaturan pola makan yang baik dan pencegahan hipertensi.



**Gambar 2.** Penyuluhan hipertensi secara daring melalui *platform zoom meeting*

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah warga RT 03 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sebelum dan sesudah penyampaian materi kepada warga selaku responden, warga diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk *google form* sebagai *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan intervensi ini yang mana *pre-test* dan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan warga antara sebelum dan sesudah kegiatan intervensi dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan intervensi di PBL II berupa kegiatan penyuluhan terkait dengan hipertensi yang dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom meeting*. Warga yang mengikuti kegiatan intervensi ini sebanyak 18 orang. Adapun karakteristik warga yang menjadi responden dalam kegiatan intervensi ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10 orang	55,6%
Perempuan	8 orang	44,4%
<b>Umur</b>		
≤ 40 tahun	17 orang	94,4%
> 40 tahun	1 orang	5,6%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	2 orang	11,1%
Perguruan Tinggi/S1	16 orang	88,9%
<b>Total</b>	<b>18 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, responden yang mengikuti penyuluhan daring ini memiliki karakteristik 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sebanyak 17 responden berumur kurang dari 40 tahun, dan 1 responden berumur lebih dari 40 tahun. Sebanyak 16 orang responden berpendidikan terakhir perguruan

tinggi/S1 dan 2 orang responden berpendidikan terakhir SMA/Sederajat.

Untuk hasil *pre-test* dan *post-test* warga sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Intervensi

Inisial	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
WS	80	90	Meningkat
SM	80	90	Meningkat
MEK	60	70	Meningkat
AG	70	90	Meningkat
S	80	100	Meningkat
SP	70	100	Meningkat
S	90	100	Meningkat
RA	80	90	Meningkat
MH	90	90	Tetap
MIS	70	90	Meningkat
RPS	70	100	Meningkat
PH	80	100	Meningkat
W	90	100	Meningkat
AM	90	100	Meningkat
SR	80	100	Meningkat
D	80	100	Meningkat
SR	70	100	Meningkat
SH	70	100	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ada peningkatan nilai antara *pre-test* dan *post-test* warga tetapi, ada juga nilai yang tetap. Dari 18 warga yang mengisi kuesioner, sebanyak 17 warga dengan nilai meningkat dan 1 warga dengan nilai tetap.

**Tabel 3.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Intervensi

Kategori	Jumlah		Persentase (%)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Baik	11	17	66,1%	94,44%
Kurang	7	1	33,9%	5,6%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, hasil *pre-test* diketahui bahwa sebanyak 11 orang (66,1%) memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 7 orang (33,9%) memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori kurang sedangkan pada hasil *post-test* diketahui bahwa sebanyak 17 orang (94,4%) memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 1 orang (5,6%) yang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan warga antara sebelum dan sesudah kegiatan intervensi ini.

Kemudian, dari hasil *pre-test* diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh warga yaitu pada bagian gejala

hipertensi dengan persentase sebesar 38,9% sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh warga yaitu pada bagian usia rentan terkena hipertensi dan faktor risiko hipertensi dengan persentase sebesar 100%. Adapun pada hasil *post-test*, warga yang menjawab benar pertanyaan terkait gejala hipertensi mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 94,44% sedangkan pertanyaan terkait usia rentan terkena hipertensi dan faktor risiko hipertensi masih dengan persentase 100% atau tetap.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* warga, diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal yang diperoleh dari nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* berdasarkan shapiro-wilk. Sehingga digunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan itervensi

**Tabel 4.** Hasil Uji *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan Uji Wilcoxon

Kategori	Nilai Signifikansi
<i>Pre-test dan Post-test</i>	0,0001

Berdasarkan tabel 4 uji wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001 yang mana nilai tersebut < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan pengetahuan warga antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan intervensi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dengan melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Aswan Y, Yanna W., 2020). Sesuai pendapat dari Alhamdan dan Srianin tahun 2015, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya sehingga semakin mudah juga seseorang untuk dapat menerima informasi (Lainsamputty F., 2017). Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap warga di wilayah RT.003 RW.002 diketahui bahwa disana jarang dilakukan kegiatan intervensi berupa penyuluhan terkait hipertensi sehingga kami menganggap perlu dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait dengan hipertensi.

Salah satu hal yang berpengaruh pada pengenalan dan kontrol hipertensi yaitu kurangnya pengetahuan warga mengenai berbagai macam aspek hipertensi. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat mengurangi perilaku seseorang dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darah menjadi tidak terkendali. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan warga yaitu

dengan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Linasari tahun 2017, yang menyebutkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan seseorang (Purnamasari I, Raharyani AE., 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan intervensi berupa penyuluhan daring terkait penyakit hipertensi pada warga RT 003 RW 002 Kelurahan guntung paikat didapatkan hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa warga terdapat peningkatan pengetahuan warga. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan warga antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan intervensi. Hasil analisis soal pre test menunjukkan bahwa banyak warga memiliki pengetahuan kurang mengenai gejala hipertensi. Dari kegiatan ini diharapkan puskesmas Kelurahan Guntung Paikat dapat lebih gencar melakukan kegiatan promosi kesehatan mengenai hipertensi, khususnya pada gejala-gejala penyakit hipertensi. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan secara langsung ataupun daring dikarenakan warga kelurahan Guntung Paikat kebanyakan sudah mengerti cara mengakses *platform* pertemuan daring.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada UP PBL Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendukung kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih banyak kepada Pemerintah Kelurahan Guntung Paikat Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru, dan warga RT.003 RW.002 Kelurahan Guntung Paikat yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aswan Y, Yanna W. (2020). Hubungan karakteristik dengan pengetahuan perempuan menikah tentang keluarga berencana. *JKA*, 5(1): 6-12.
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 20–28.
- Lainsamputty, F. (2017). Kelelahan dan gaya hidup pada pasien hipertensi. *Nutrix Journal*; 4(1): 20-30
- Purnamasari I, Raharyani AE. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat

- Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Jurnal Ilmiah*: 33-42.
- Rahmayani, S. T. (2019). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Primer Pada Usia 20-55 Tahun Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud 45 Kuningan. *Syntax Idea*, 1(4), 100–111.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9–17.
- Tumanduk, W. M., Nelwan, J. E., & Asrifuddin, A. (2019). Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. *Jurnal E-Clinic*, 7(2), 119–125.